

**ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH  
PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT: STUDI  
KASUS DISASTER MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZISWAF  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1438 H / 2017 M**

**ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH  
PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT: STUDI  
KASUS DISASTER MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA**

Skripsi

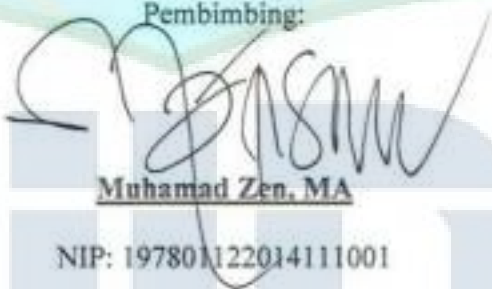
Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Yudhi Asfar Fahrudin**

NIM: 1112053000026

Pembimbing:

  
**Muhamad Zen, MA**

NIP: 197801122014111001

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN ZISWAF**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1438 H / 2017 M**

## PEGESEHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT: STUDI KASUS DISASTER MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA** telah diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 7 Juni 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah

Jakarta, 13 Juni 2017

### Sidang Munaqasah

Ketua



Dr. Hj. Roudhonah, MA

NIP. 19580910 198703 2 001

Sekretaris

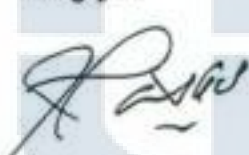


Drs. Sugiharto, MA

NIP.19660806 199603 1 001

### Anggota,

Penguji I



Drs. H. Hasanudin Ibnu Hibban, MA

NIP. 19660605 199403 1 005

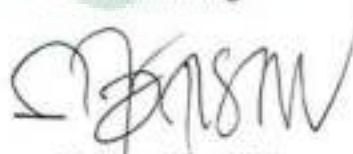
Penguji II



H. Mulkanasir, BA, S.Pd,MM

NIP. 19550101 1983020 1 001

### Pembimbing



Muhamad Zen, MA

NIP. 19780112 201411 1 001

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah penulis skripsi yang berjudul **“Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Korban Bencana Banjir Bandang Di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa”** dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya observasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hiyatullah Jakarta
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiat dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jakarta, 8 Mei 2017



Yudhi Asfar Fahrudin

## ABSTRAK

**Yudhi Asfar Fahrudin NIM: 1112053000026, Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada Korban Bencana Banjir Bandang di Garut (Studi Kasus: Disaster Management Center Dompot Dhuafa). Dibimbing Oleh Muhamad Zen, MA**

Banyak lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan salah satunya adalah DMC Dompot Dhuafa yang mana fokus utamanya yaitu menangani bencana di dalam Negeri maupun luar Negeri, DMC sendiri banyak membantu korban kebencanaan, salah satu bencana yang baru-baru di respon oleh DMC adalah bencana banjir bandang di Kabupaten Garut, yang terjadi pada tanggal 21 September 2016. Berdasarkan data yang penulis peroleh ada 6 kecamatan terdampak, 27 orang meninggal, 23 orang hilang, dan 1000 orang mengungsi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat dua permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu bentuk penyaluran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran dana ZIS oleh DMC Dompot Dhuafa kepada korban banjir bandang di Garut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyaluran, menurut Philip Kotler yaitu penyaluran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam satu proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi, dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau kebeberapa tempat.

Pemaparan masalah ini memakai bentuk penelitian kualitatif dimana masalah ini lebih menekankan kepada analisis data dan fakta yang ada di lapangan dengan berpedoman pada teori yang sesuai sehingga menghasilkan data-data deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dana ZIS maupun SOKEM (solidaritas kemanusiaan) yang dihimpun oleh DMC Dompot Dhuafa dalam penyalurannya bisa dikategorikan tepat sasaran, khususnya untuk korban banjir bandang di Garut, bantuan yang disalurkan dalam bentuk program baik program respon bencana, recovery pasca bencana, dan pelatihan ekonomi untuk para korban bencana. Faktor pendukung dalam penyaluran peduli masyarakat luas terhadap bencana banjir bandang di Garut, kepedulian mereka sangat tinggi akan bencana tersebut, faktor Penghambat banyak masyarakat yang mencari keuntungan di tengah bencana.

**Kata Kunci: Penyaluran, ZIS, Banjir Bandang**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah wasyukurillah segala puji hanya bagi-Mu, ya Rabb. Andai bukam karena rahmat-Mu, mustahil skripsi ini terwujud. Saat kasih sayang-Mu menutup aibku, dipintaku lagi hindari skripsi ini dari ujub, hasad, dan kejahatan diriku. Agar skripsi ini punya maslahat, meski cuman sehelai manfaat, semoga bisa pantik ridha-Mu. Allah-ku, ampuni kami, maafkan perbuatan buruk kami di masa lalu, dan lindungi kami dari persolan yang masih tersngkut. Aamiin

Salawat dan salam semoga tetap tercerahkan pada engkau wahai junjungan kami Rasulullah Saw. Tanpa Allah Swt turunkan engkau, dunia ini bakal terus gelap. Tanpa Islam, manusia di jaga raya ini tentu berperilaku lebih rendah ketimbang binatang. Meski kami belum pernah melihat wajahmu, belum pernah bersua, rindu kami terus membuncah-buncah. Semoga salawatmu pada kami umatmu ya Muhammad Saw bisa mengantar kami kebarisan yang engkau kehendaki. Aamiin

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, Ibu Hj Aiba dan Ayah H. Fahrudin yang senantiasa mencurahkan cinta, kasih sayang, pengertian serta doanya yang selalu mengeringi

disetiap langkah penulis dalam menjalankan aktifitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat kelulusan.

Selanjutnya, penulis ucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Arief Subhan, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Dr. Suparto, M.Ed, selaku Wakil Dekan I, Dr. Roudhonah, MA selaku Wakil Dekan II, Dr. Suhaimi, M.Si selaku Wakil Dekan III.
2. Drs. Cecep Castrawijaya, MA selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah, dan Drs. Sugiharto, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Muhamad Zen, MA sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis dalam memberikan pengarahan dan petunjuk tata cara penulisan skripsi dengan baik
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengajarkan ilmu yang begitu banyak walaupun penulis belum bisa mengamalkan sekarang ini, tetapi berkat doa dan arahan Bapak/Ibu sampai sekarang ini hingga penulis

menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

5. Segenap Staf akademik dan Staff Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Segenap Pihak Disaster Management Center Dompot Dhuafa yang telah meluangkan waktu dan kesibukannya untuk penulis dalam kegiatan wawancara, proses pengambilan data, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
7. Untuk Kaka kandung penulis Nely Yuniarti F, dan adik kandung penulis Putri Syahril F, Abdilah Yusuf F, Fatmah F
8. Untuk keluarga H. Baharun dan Hj. Siti Farida, terima kasih banyak yang tak terhingga, yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,
9. Untuk teman-teman di FDI, teman-teman kelas Kelas A Manajemen Dakwah, dan teman-teman satu konsentrasi (Management ZISWAF) terima kasih banyak. Penulis berdoa semoga kebaikan kalian dibalas oleh-Nya.
10. Untuk keluarga Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Buton (HIPPMIB Bersatu-Jakarta) dan keluarga besar Sahabat Sholawat, penulis ucapkan banyak terima kasih.



Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

*Billahitaufiqwalhidayah*

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 25 April 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
1. Pembatasan Masalah .....	6
2. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN TEORITIS PENYALURAN DANA ZIS DAN</b>
	<b>KORBAN BENCANA BANJIR</b>
A. Konsep Penyaluran .....	19
1. Pengertian Penyaluran .....	19
2. Jenis-Jenis Penyaluran .....	21
B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) .....	23
1. Pengertian ZIS .....	23

2.	Persamaan dan Perbedaan ZIS .....	25
3.	Dasar Hukum ZIS .....	26
4.	Ketentuan Al-Qur'an dalam Penyaluran Dana ZIS.....	29
5.	Tujuan ZIS dan Hikmah ZIS .....	37
C.	Korban Bencana Alam .....	39
1.	Pengertian Bencana .....	39
2.	Pengelolaan Bencana .....	39
3.	Tahapan Pengelolaan Bencana .....	41
4.	Korban Bencana Sebagai Mustahik .....	42
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM DISASTER MANAGEMENT CENTER (DMC) DOMPET DHUAFA</b>	
A.	Sejarah DMC Dompot Dhuafa .....	46
B.	Visi Misi DMC Dompot Dhuafa .....	48
C.	Tujuan Pendirian DMC Dompot Dhuafa .....	49
D.	Struktur DMC Dompot Dhuafa .....	50
E.	Program DMC Dompot Dhuafa .....	50
F.	Sumber Dana DMC Dompot Dhuafa .....	53
<b>BAB</b>	<b>ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT</b>	
A.	Penyaluran Dana ZIS Pada Korban Banjir Bandang di Garut Oleh DMC Dompot Dhuafa .....	54
B.	Jumlah Dana yang Disalurkan Untuk Korban Banjir Bandang di Garut .....	63

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Dana ZIS Pada  
Korban Banjir Bandang di Garut .....64

**BAB PENUTUP**

A. Kesimpulan .....69  
B. Saran .....70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

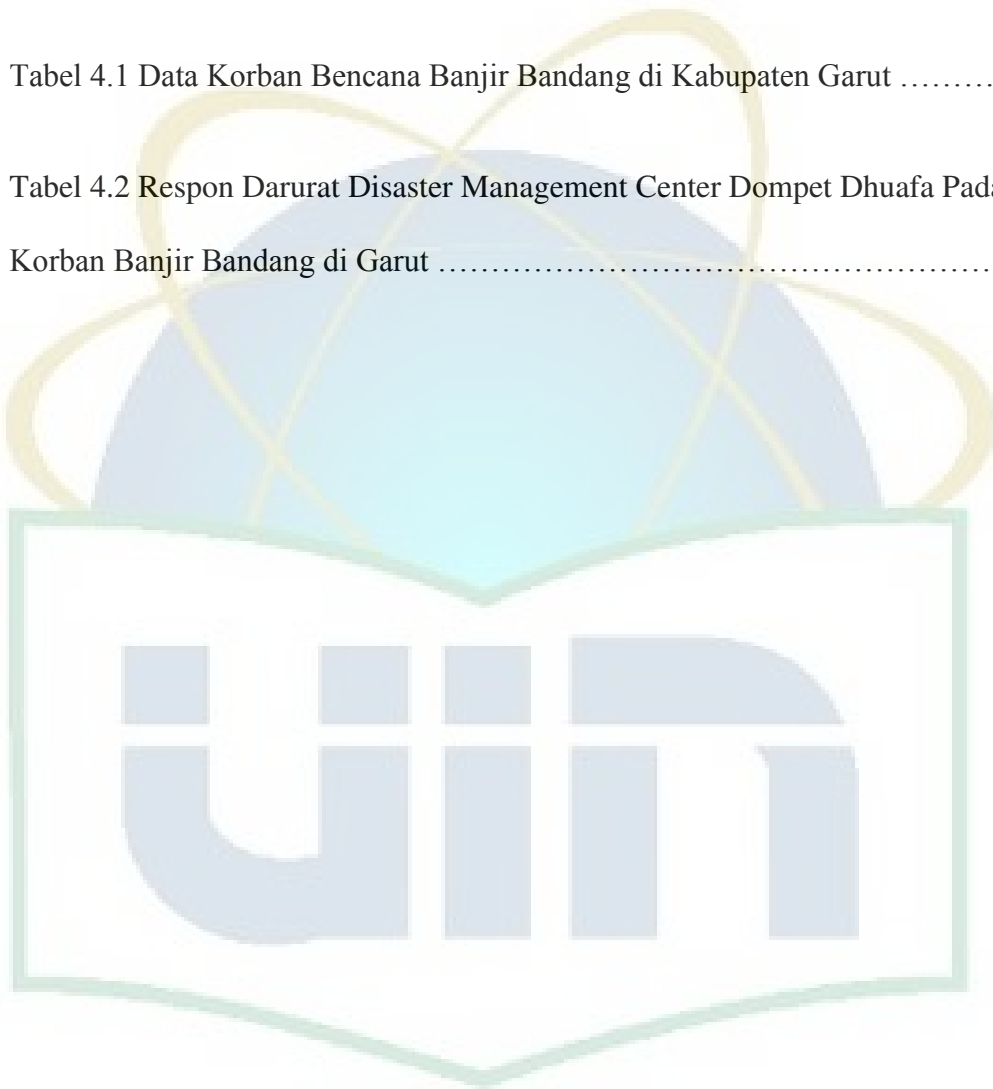


## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Disaster Management Center Dompot Dhuafa .....	50
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Korban Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Garut .....	55
Tabel 4.2 Respon Darurat Disaster Management Center Dompot Dhuafa Pada Korban Banjir Bandang di Garut .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah lama dikenal sebagai daerah yang langganan terkena bencana alam. Banjir, tanah longsor, dan gunung meletus seakan silih berganti melanda Indonesia. Kondisi geografis Indonesia mendorong terjadinya bencana tersebut.<sup>1</sup> Di mana pada saat ini banyak terjadi bencana alam yang menimpa masyarakat di berbagai daerah. Banyaknya kejadian-kejadian baru yang tidak terduga menyebabkan para korban terdesak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Salah satu bencana alam yang terjadi adalah banjir bandang yang melanda Garut, Sumedang, Cilacap, dan sekitarnya yang terjadi pada hari Rabu, tanggal 21 September 2016. Dikutip dari berita *online* Tempo.com, bahwa Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan banjir dan longsor yang terjadi di Garut pada Rabu dinihari adalah yang terbesar yang pernah terjadi. Bencana ini menyebabkan puluhan orang meninggal dan belasan lainnya hilang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup><http://www.pemburuombak.com/berita/nasional/item/1750-indonesia-negara-indah-sekaligus-negara-rawan-gempa-bumi>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 20:48

<sup>2</sup>Tempo.com <https://m.tempo.co/read/news/2016/09/21/058806262/bnpb-banjir-di-garut-kali-ini-terbesar-yang-pernah-terjadi>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, jam 14:36



Jumlah korban meninggal dunia akibat banjir bandang di Kabupaten Garut terus meningkat Data BPBD Jawa Barat, hingga hari Kamis (22/09/2016), jumlah korban meninggal dunia 27 orang, korban tersebut terdiri dari 9 laki-laki dan 18 perempuan. Sebanyak 22 orang masih dinyatakan hilang. Tim SAR masih terus melanjutkan pencarian korban hilang yang belum ditemukan. Empat lokasi pengungsian digunakan untuk menampung sekitar 1.000 orang korban banjir. Para pengungsi ditampung di Bayangbong, Korem Tarumanegara, Kodim 0611 Garut dan Cimacan.

Data Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, 11 sekolah dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas mengalami kerusakan. Kegiatan sekolah pada hari pertama pasca bencana banjir libur. Sedangkan pada hari kedua dilakukan pemanfaatan gedung secara bersama-sama. Dua sekolah mengalami rusak berat, yaitu SDN 1 Buyeresmi dan SMP PGRI, sedangkan sekolah lain masih dapat menggunakan bangunan sekolahnya. Total kerugian atas kerusakan sekolah diperkirakan mencapai Rp 1,4 miliar.

BNPB Indonesia memberikan arahan terkait dengan masalah pendidikan, misalnya membangun tempat darurat untuk sekolah, bantuan-bantuan pakaian sekolah untuk anak-anak terdampak banjir bandang telah dikirimkan, prioritas utama posko tanggap darurat adalah pencarian dan penyelamatan korban yang belum di temukan serta pelayanan kebutuhan



dasar bagi pengungsi. Beberapa kebutuhan darurat diantaranya pencarian dan penyelamatan korban, dapur umum, kesehatan, pakaian, peralatan sekolah dan air bersih.

Atas kejadian tersebut, menyebabkan seluruh perhatian umat Islam tertuju pada bencana tersebut, begitu halnya yang dilakukan Dompot Dhuafa maju di garda paling depan untuk membantu korban bencana di Garut. Dompot Dhuafa Tidak hanya membantu korban banjir Garut melainkan pada setiap moment kejadian bencana alam Dompot Dhuafa selalu ikut andil dalam menyalurkan bantuan seperti yang terjadi pada korban Puting Beliung Banyumas, korban asap Riau, bahkan sampai mancanegara seperti halnya pada korban gempa Nepal, dan krisis di Afrika Tengah.

Dompot Dhuafa merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) yang mengusung visi terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.<sup>2</sup> Dalam perkembanganya Dompot Dhuafa tidak hanya fokus pada pengelolaan dana ZIS namun sekarang sudah merambah di sektor kemanusiaan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan bahkan dalam penanganan korban bencana.

---

<sup>2</sup> [http://www.dompotdhuafa.org/social\\_development/profil](http://www.dompotdhuafa.org/social_development/profil), diakses pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 13:22

Dompot Dhuafa dalam merespon bencana-bencana yang terjadi memerintahkan tim khusus yaitu DMC, tim DMC juga terjun langsung di lokasi bencana banjir bandang di Garut. Respon DMC Dompot Dhuafa terhadap korban banjir bandang di Garut adalah berkoordinasi dengan Koramil dan BPBD Kabupaten Garut dalam proses pencarian penyelamatan korban banjir di wilayah Kecamatan Terogong Kidul, memberikan layanan kesehatan di kampung Kaum Lebak, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Garut Kota (80 pasien dengan rata-rata keluhan gatal-gatal, diare dan panas), pembersihan area SDN 1 Sukaratu di Kecamatan Banyuresmi dan Kampung Kantin RT 01 RW 01 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota. Serta mendirikan dapur umum di Kampung Cigarukgak RT 03/08 Desa Padamukti Kecamatan Pasirwangi (150 orang terdampak) dan di Kampung Kantin RT 01 RW 01 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota (200 terdampak)<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba membahas penyaluran dana ZIS yang disalurkan oleh lembaga DMC Dompot Dhuafa terfokus pada bencana alam yang menimpah masyarakat Garut, oleh karena itu penulis mengangkat dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul **“Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada Korban Bencana Banjir Bandang Di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa”**

---

<sup>3</sup> <http://kbknews.id/LaporanSituasiBanjirGarut23092016.pdf> diakses pada tanggal 9 November 2016, jam 20:19

## B. Identifikasi Masalah

Berbicara mengenai penyaluran dan ZIS perlu pembahasan yang cukup luas, mulai dari strategi penyaluran, hubungan antar lembaga sosial lain di lokasi bencana, dan juga banyak lembaga yang memanfaatkan kejadian untuk mencari keuntungan. Demi terselesaikannya penulisan ini, maka dalam penelitian penulis hanya memfokuskan pada pembahasan penyaluran dana ZIS pada korban bencana banjir bandang di Garut.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada *“Analisis Penyaluran Dana ZIS Pada Korban Bencana Banjir Bandang di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa.”* Hal tersebut dimaksud agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dan dapat dianalisis.

### 2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif masalah menjadi hal yang terpenting, ini disebabkan karena dari sebuah masalah maka penulis akan dapat apa yang menjadi pusat perhatian serta yang hendak dibahas secara mendalam dan tuntas

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penyaluran dana ZIS DMC Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada para korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut?
- b. Berapakah jumlah dana yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa kepada korban banjir bandang di Garut?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran dan ZIS kepada korban banjir bandang di Garut?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penelitian ilmiah ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap penyaluran dana ZIS yang ada di DMC Dompot Dhuafa
- b. Untuk mengetahui jumlah bantuan dana ZIS yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa kepada korban bencana banjir bandang di Garut
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penyaluran dana ZIS yang ada di DMC Dompot Dhuafa khususnya pada penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir bandang di Garut.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini setidaknya memberikan manfaat sekurang-kurangnya untuk:

- a. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang manajemen dan strategi pengelolaan termasuk juga pendistribusian dana ZIS dengan melalui berbagai program dan mekanismenya.
- b. Manfaat Praktis: Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan suatu lembaga sebagai acuan dan alternatif solutif dalam menjalankan roda kelembagaan dengan orientasi pemerataan penyaluran kepada masyarakat.
- c. Bagi masyarakat: menambah pengetahuan masyarakat serta memberikan informasi yang bermanfaat dalam bidang Management ZISWAF khususnya pada Analisis Deskriptif Penyaluran Dana ZIS pada DMC Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada korban banjir bandang di Kabupaten Garut.
- d. Bagi penulis: harapan utama penulis dengan adanya penulisan ini dapat memperkaya wawasan dan memperoleh bukti yang sangat signifikan terhadap masalah yang di teliti serta memperoleh pengetahuan mengenai penyaluran dana zis pada DMC Dompot Dhuafa

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

1. Fariz Huzein NIM. 080810101039: *“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso)*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beliau menganalisis program pemberdayaan masyarakat, apakah program itu efektif atau tidak melalui persepsi masyarakat miskin yang ada di Jember.
2. Ahmad Halif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA 2014 menulis skripsi tentang *“ Analisis penyaluran dana zakat: Studi kasus program pemberdayaan berbasis pendampingan Dompot Dhuafa Jawa Timur”*, dalam kajiannya tersebut beliau menganalisis penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh

Dompot Dhuafa Jawa Timur yang mana terfokus pada program pemberdayaan berbasis pendampingan.

Berdasarkan penjelasan judul-judul skripsi di atas, hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana penulis mencoba menganalisis penyaluran dana ZIS yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa pada korban bencana alam yang meminmpah keluarga kita di Garut pada hari Rabu tanggal 21 Septenber 2016

#### **F. Metodologi Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad yang dikutip dari buku Prastow mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang tertujuh pada pemecahan masalah pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif di antaranya penyelidikan dan menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi dengan teknik survey, wawancara, angket, observasi, tes studi kasus, studi komparasi, atau studi oprasional.<sup>4</sup>

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengatakan bahwa hal-hal yang terdapat dalam analisi kualitaif deskriptif adalah data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz-Media, 2011), h. 202

mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman)<sup>5</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis menganalisa dan mengembangkan penyaluran dana ZIS pada korban bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Garut Jawa Barat, melalui penyelidikan, pengklasifikasian data yang dapat melalui survey, wawancara, observasi dan penulis membandingkan data tersebut kepada informan, buku teoritik dan pengamatan penulis selaku observator di lapangan,<sup>6</sup> kemudian pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pertimbangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bermaksud meneliti secara mendalam menyajikan data secara akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun objek yang akan penulis teliti adalah seluruh Manajemen Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, dan obyeknya adalah Penyaluran Dana ZIS Pada Korban Banjir Bandang di Garut.

## 3. Lokasi dan waktu penelitian:

Lokasi penelitian ini di Disaster Manajement Center (DMC) Dompot Dhuafa Alamat: Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Tangerang Selatan

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres 2014), h. 15

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009), h. 6



15412 Phone. 021-73691736 Fax. 021-7361288. Waktu penelitian ini dilakukan selama proses penuslian berlangsung. Pemilihan lokasi karena DMC Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga yang mengatasi masalah kebencanaan.

#### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan valid atau tidak validnya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam data primer, penulis atau observer melakukan sendiri observasi di lapangan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dengan mengumpulkan data-data dokumentasi, arsip-arsip resmi yang dibutuhkan

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulannya dapat dilaksanakan dengan interview (wawancara),

observasi (pengamatan), dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga jenis tersebut.

Dalam suatu penelitian kadang-kadang tidak hanya menggunakan satu cara pengumpulan data. Misalnya di samping metode wawancara (interview), kadang-kadang perlu dilengkapi dengan observasi (pengamatan) atau sebaliknya. Metode angket juga kadang-kadang perlu dilengkapi dengan wawancara dan sebagainya<sup>7</sup>

#### a. Observasi

Menurut Moh Nasir Observasi atau pengamatan bukan seperti ketika kita mengamati bulan purnama, mengenai lampu warna-warni, mengamati gunung yang indah dan lain-lain, observasi atau pengamatan dalam metode ilmiah mempunyai beberapa kriteria; Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, dan pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validasi dan reliabilitasnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> <http://racanastkipta1304.blogspot.co.id/2013/11/tugas-makalah-teknikpengumpulan-data.html> di akses pada tanggal 17 February 2017, jam 1:25

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 175

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung kepada DMC Dompot Dhuafa agar data yang didapatkan lebih akurat dan objektif, penulis melakukan observasi mendalam ketika mengamati proses *recovery* program setelah bencana.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan tujuan wawancara, sebagaimana ditegaskan oleh Lincon dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>9</sup>

c. Dokumentasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Guba dan Lencon adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h 135.

Dokumen dapat dibedakan atas dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi adalah informasi yang dikemas dalam bentuk memo, pengumuman, instruksi, aturan organisasi, risalah, surat keputusan, atau media massa seperti majalah, buletin, berita, koran, dan lain-lain. Sedangkan dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, biasanya dalam bentuk buku harian, surat pribadi dan autobiografi.<sup>10</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh, dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, data pada umumnya adalah data kualitatif walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknis analisis data yang digunakan belum ada polan yang jelas.<sup>11</sup> Tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h 117

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet. Ke.-1, h.61

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>12</sup>
- b. *Data Display* (Penyajian data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data-data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup>
- c. *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan), langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung:ALFABETA 2014), cet.20, h. 247

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 247

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 252

## 7. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku “Pedoman penulisan (skripsi, tesis, dan disertasi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” yang diterbitkan oleh CEQDA, April 2007, Cetakan, Ke-2.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menyusun penulisan skripsi agar terarah sesuai dengan bidang kajian dan juga untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, dalam sistematika pembahasan ini dapat dibagi menjadi lima bab dari lima bab terdiri dari sub-sub bab dimana satu sama lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahsan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang landasan teori yang merupakan hasil telaah dari beberapa literatur yang digunakan sebagai pisau analisis terhadap data, tujuan proses untuk membuka wawasan cara berfikir dalam memahami dan menganalisis fenomena yang ada. Bab ini juga memuat tentang teori penyaluran dana ZIS, konsep penyaluran, pengertian ZIS, bentuk-bentuk penyaluran dana ZIS, dan proses/teknis pelaksanaan penyaluran dana ZIS,

**BAB III : GAMBARAN UMUM DMC DOMPET DHUAFa**

Berisi tentang gambaran umum profil DMC Dompot Dhuafa yang meliputi; sejarah pendirian, tempat operasional, visi, misi, struktur organisasi dan penyaluran dana ZIS dan program-program pemberdayaan bencana.

**BAB IV : ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT**

Hasil analisis terhadap data penelitian yang berkaitan dengan penyaluran serta faktor pendukung dan penghambat penyaluran Dana ZIS pada korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut

**BAB : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS PENYALURAN DANA ZIS DAN KORBAN BENCANA ALAM

#### A. Konsep Penyaluran

##### 1. Pengertian Penyaluran

Dalam ilmu ekonomi distribusi mengandung arti pembagian atau penyaluran sesuatu kepada orang atau pihak lain.<sup>15</sup> Kata penyaluran atau pendistribusian itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah (pembagian, pengiriman) kepada orang banyak atau beberapa tempat, pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.<sup>16</sup>

Penyaluran menurut Gitosudarmo adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan perusahaan untuk menyalurkan barang yang dipasarkan kepada konsumen, Sedangkan menurut Assauri, saluran distribusi merupakan lembaga yang memasarkan produk yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen.<sup>17</sup> Menurut Philip Kotler

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1989),71.

<sup>16</sup> W.H.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. 7, h 259

<sup>17</sup> <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4101/Bab%202.pdf?sequence=7> di akses pada tanggal 19 Januari 2017

dalam bukunya “Manajemen Pemasaran” mengatakan bahwa penyaluran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam satu proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi, dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat.<sup>18</sup>

Sebagaimana dikutip dari jurnal Muhammad Zen, M.A Manan (1987: 151) menjelaskan kesejahteraan ekonomi rakyat sangat tergantung pada cara distribusi seluruh pendapatan nasional, distribusi hendaknya dapat mengatasi masalah distribusi pendapatan nasional di antara berbagai kelas rakyat (kaya-miskin) dalam perekonomian kapitalis mungkin seseorang mendapat distribusi pendapatan melalui sewa (pendapatan dari tanah) sebagai seorang pekerja, mungkin dia mendapat upah, sebagai seorang kapitalis mungkin dia menerima bunga, sebagai seorang pengusaha mungkin dia menerima laba, masalah distribusi erat kaitannya dengan hak-hak individu dalam masyarakat, distribusi merupakan bagian penting dalam membentuk kesejahteraan suatu komunitas. Kesenjangan atau kesalahan dalam

---

<sup>18</sup> Philip Kotler “*Marketing Insights From A To Z 80 Concepts Every Manager Needs To Know*”, Ahli bahasa Anies Lastiasi, S.E. Ak., PGDIp.C0mm., HHRM., M.Educ.Stud, (Penerbit Erlangga dengan Power Macintosh G4, 2004), h 125

distribusi berdampak pada aspek ekonomi dan sosio politik, karena itu tema distribusi menjadi kajian sentral dalam filosofi ekonomi Islam”.<sup>19</sup>

Dengan demikian, distribusi atau penyaluran adalah salah satu cara untuk menciptakan pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan antara orang miskin dengan orang kaya, sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera sebagaimana yang dicita-citakan Islam. Fazlur Rahman menjelaskan bahwa Islam menghendaki distribusi yang adil dengan memberikan kesamaan pada manusia dalam berusaha mendapatkan kekayaan tanpa memandang kasta (kelas), kepercayaan dan warna kulit. Sebab distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat, keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian yang merata dalam kemakmuran, sehingga memberikan kualitas kehidupan yang lebih baik.

## 2. Jenis-Jenis Penyaluran

Seperti dijelaskan dalam buku Sosiologi Ekonomi karya Dr. Zesmella, M.Si, dkk, dijelaskan bahwa keterletakan ekonomi dalam masyarakat Pelangi mengajukan tiga tipe proses ekonomi yaitu resiprositas, redistribusi, dan pertukaran.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Zen, Dosen UIN Jakarta, “Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam” *HUMAN FALAH*: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014, h 78

<sup>20</sup> Zuzmella, Ariesta, & Irwan, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Bekerjasama dengan STIKP PGRI Sumbar Press, 2015), Cet. 1. h 115

#### a. Resiprositas

Itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu-individu sering dilakukan. Misalnya pada masyarakat Minangkabau terdapat tuntutan adat tentang resiprositas yaitu "*kaba baik bahimbauan, kaba buruak bahambauan*" (kabar baik dihimbauan, kabar buruk dihamburkan). Bahwa jika ada berita baik seperti memanen padi maka petani pemilik sawah harus memberitahu kepada kerabatnya tentang waktu dan tempat memanen padi sebelumnya jika ia dibantu, sebaliknya kerabatnya juga melakukan hal yang sama kepadanya apabila mereka memanen padi di sawah.

#### b. Redistribusi

Merupakan gerakan apropriasi yang bergerak kearah pusat kemudian dari pusat didistribusikan kembali. Hal ini terjadi karena adanya komunikasi politik yang terpusat. Misalnya pada kajian tersebut menggambarkan bahwa pilihan rasional menempatkan perhitungan untung rugi yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan prinsip rasional yang akan membawa manfaat bagi individu dan kelompok.

#### c. Pertukaran

Pertukaran (exchange) merupakan distribusi yang dilakukan atau terjadi melalui pasar. Pertukaran yang dilakukan adalah yang

menunjukkan tentang penciptaan keuntungan dan reinvestasi keuntungan kedalam produksi serta harga yang ditetapkan pada prinsip keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Senada dengan tulisan Damsar dalam bukunya tentang Pengantar Sosiologi Ekonomi, beliau mengatakan ada tiga jenis penyaluran yang dapat ditemukan dalam aktivitas ekonomi masyarakat yaitu resiprositas, redistribusi, dan pertukaran.<sup>21</sup>

## **B. Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS)**

### **1. Pengertian ZIS**

#### *a. Pengertian Zakat*

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* 'keberkahan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *atth-tharotu* 'kesucian', dan *ash-shalahu* 'keberesan'<sup>22</sup>. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama megemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

<sup>21</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet. 1, h. 104

<sup>22</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani), Cet 1, h.7

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah at-Taubah: 103 dan surah ar-Ruum: 39,

*b. Infaq*

Secara bahasa, infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu, sementara menurut istilah syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam, jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan sedekah terbebas dari *nisab*. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun, baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit<sup>23</sup>.

*c. Shadaqoh*

Secara bahasa, Shadaqah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Sementara secara istilah atau terminologi syariat, sedekah sama dengan infak, yakni mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Begitu juga sedekah merupakan pemberian

---

<sup>23</sup> Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.12

yang dikeluarkan secara sukalera kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat<sup>24</sup>. Hanya saja, infaq lebih pada pemberian yang sifatnya material, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas, baik dalam bentuk pemberian yang bersifat materi maupun non materi.

## 2. Persamaan dan Perbedaan Zakat, infaq, dan Shodaqoh

Zakat hukumnya wajib sedangkan infaq dan sedekah hukumnya sunnah, atau zakat yang dimaksudkan adalah sesuatu yang wajib dikeluarkan, sementara infaq dan shadaqah adalah istilah yang digunakan untuk sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan. Jadi pengeluaran yang sifatnya sukarela itu yang disebut infaq dan shadaqah. zakat ditentukan nisabnya sedangkan infaq dan sedekah tidak memiliki batas, zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya sedangkan infaq boleh diberikan kepada siapa saja<sup>25</sup>

Perbedaannya juga dapat dicermati antara lain yaitu;

- a. Zakat itu sifatnya wajib dan adanya ketentuannya/batasan jumlah harta yang harus zakat dan siapa yang boleh menerima.
- b. Infaq : sumbangan sukarela atau seikhlasnya (materi)

---

<sup>24</sup> Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta:PT. Gema Insani Press, 1998)h. 14

<sup>25</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, h. 9

- c. Sedekah: lebih luas dari infaq, karena yang disedekahkan tidak terbatas pada materi saja

### 3. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah

#### a. Dasar Hukum Zakat

Zakat dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 82 kali, ini menunjukkan hukum zakat, Zakat adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, Ini dapat dilihat dari dalil-dalil, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam kitab-kitab hadist, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Firman Allah SWT

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (QS. at-Taubah: 103)



## 2) Firman Allah SWT

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”* (QS al-Baqarah: 43)

## 3) Hadist Nabi

*“Setiap hari dimana hamba memasuki waktu pagi, pasti ada dua malaikat yang turun, satu di antara keduanya mengucapkan: “Ya Allah berikanlah ganti pada orang yang berinfaq (menggunakan hartanya untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu, untuk bersedekah dan sebagainya)”. Sedangkan yang satu lagi mengucapkan: “Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau berinfaq”. (HR. Muslim)<sup>26</sup>*

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam, oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus

<sup>26</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/823/4/102503029\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/823/4/102503029_Bab3.pdf) diakses pada tanggal 19 Januari 2016, jam 10:32

merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia<sup>27</sup>

#### b. Dasar Hukum Infak

Infak merupakan pemberian harta diluar zakat, hukumnya adalah sunnat dan dianjurkan melalui firmanNya, antara lain dikemukakan dalam surat Al-Imran ayat 92, yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”* (QS.Al-Imran: 92)<sup>28</sup>

#### c. Dasar Hukum Shadaqah

Hukum dan ketentuan shadaqah dalam hal ini sama dengan ketentuan infak, hanya saja infak berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah memiliki arti yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non materi, seperti memberikan jasa, megajarkan ilmu pengetahuan, mendoakan orang lain dan

<sup>27</sup> Muhamad Zen, dkk, *Zakat & Wirausaha*, cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005) h.7-

<sup>28</sup> <http://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-92> Diakses pada tanggal 5 Maret 2017, jam 7:34

sebagainya juga masuk dalam kategori sedekah. Seperti firman

Allah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ  
مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ

وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Baqoroh: 261)

#### 4. Ketentuan Al-Qur’an dalam Penyaluran Dana ZIS

Afzalurrahman menegaskan bahwa kelompok yang berhak menerima zakat telah dinyatakan dalam kita suci Al-Qur’an, oleh karena itu Negara tidak mempunyai otoritas untuk menggunakan dana zakat selain kepentingan delapan *ashnaf* di atas. Berikut penjelasan mengenai delapan *ashnaf*.

##### a. Golongan Fakir

*Fakir*, menurut Hanafi adalah orang yang mempunyai harta yang kurang dari nishab sekalipun dia sehat dan mempunyai

pekerjaan.<sup>29</sup> Fakir berarti orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, atau mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya sangat kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi sebagian dari kebutuhannya.<sup>30</sup>

#### *b. Golongan Miskin*

Menurut santoso melalui BMT Beringharjo mendefinisikan miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Pemahaman ini selaras dengan pendapat mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali, dimana menurut kedua mazhab tersebut fakir berasal dari kata *al-fakir*, yaitu mereka yang tidak memiliki apa-apa (baik harta benda, pekerjaan bahkan saudara-saudara terdekat sekalipun) untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sementara miskin yang merupakan juga diartikan sebagai orang yang memiliki penghasilan akan tetapi penghasilan tersebut belum cukup untuk menompang kebutuhan hidupnya.

#### *c. Golongan Amil Zakat*

*Amil* adalah para pekerja yang telah diserahi tugas oleh penguasa atau penggantinya untuk mengambil harta zakat dari wajib zakat, mengumpulka, menjaga dan mengeluarkannya. (Ibn.

<sup>29</sup>Muhammad Jawadz Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, cet.19. (Jakarta: Lentera, 2007), h .189

<sup>30</sup> Muhamad Zen, dkk, *Zakat & Wirausaha* , h.12

Qudamah, tt:2/694)<sup>31</sup> dengan kata lain *amil* adalah badan/lembaga atau pantia yang mengurus dan mengelola zakat, terdiri dari orang-orang yang diangkat oleh pemerintah atau masyarakat. Dalam upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses redistribusi *income*, posisi amil dalam kelompok delapan *ashanaf* memiliki peranan yang luar biasa walaupun cukup unik. Artinya, bahwa sistem zakat akan banyak sekali mempunyai ketergantungan terhadap professionalism dari amil.<sup>32</sup> Secara konsep dapat dipahami bahwa dengan semakin tinggi tingkat keprofesionalisan amil akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan para mustahik, khususnya amil, mengingat konsep fiqih secara jelas mencanangkan bahwa hak mereka adalah 12,5 % atau 1/8 dari harta terkumpul. Umar bin Khattab telah menentukan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pengumpul zakat dengan perkataannya: “Dan aku tidak menemukan harta ini dapat bermanfaat kecuali pada tiga hal yaitu diambil dengan cara yang benar, dibelanjakan pada jalan yang benar, dan terhindar dari sesuatu yang bathi”.<sup>33</sup>

#### d. Golongan Muallafah al-Qulub

Secara prinsip, pengertian mullaf adalah orang-orang yang baru memeluk Islam, namun demikian dari substansi tersebut, para

<sup>31</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqhuz-Zakat*, diterjemahkan oleh Dr. Salman Harun, cet.12 (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2007), h. 545

<sup>32</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Penerbit Kencana Media Group, CET ke-3 2012 Jakarta, h 192

<sup>33</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen*, h 193

ahli fiqih banyak memberikan masukan arti lain yang menambah perluasan makna dari pengertian muallaf itu sendiri.

Dalam kitab fikih klasik, muallaf diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu: *Pertama*, muallaf muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tetapi niat dan imannya masih lemah. *Kedua*, orang yang telah masuk Islam niat dan imannya sudah cukup kuat, dan juga terkemuka (tokoh) di kalangan kaumnya. *Ketiga*, muallaf yang mempunyai kemampuan mengantisipasi tindak kejahatan yang datang dari kaum kafir. *Keempat*, muallaf yang mempunyai kemampuan mengantisipasi kejahatan yang datang dari kelompok pembangkan zakat.<sup>34</sup>

#### e. *Golongan Riqab*

*Riqab* artinya hamba sahaya, bagian ini diberikan untuk memerdekakan budak, atau dalam rangka membantu memerdekakannya, dijelaskan dalam buku Akuntansi dan Manajemen Zakat yang ditulis oleh M. Arief Mufraini bahwa dalam kajian fikih klasik yang dimaksud dengan para budak, dalam hal ini jumhur ulama adalah perjanjian seorang muslim (budak belian) untuk bekerja dan mengabdikan kepada majikannya, di mana pengabdian tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran sejumlah uang, namun si budak belian tersebut tidak memiliki

<sup>34</sup> Muhamad Zen, dkk, *Zakat & Wirausaha*, h.13

kecukupan materi untuk membayar tebusan atas dirinya tersebut, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada orang itu agar dapat memerdekakan diri mereka sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT: “... dan budak-budak yang kamu miliki dan menginginkan perjanjian, hendaknya kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka...”

f. *Golongan Gharimin*

*Gharimun* adalah bentuk jamak dari *gharim* (dengan *ghin* panjang), artinya orang yang mempunyai utang. Sedangkan *ghorim* (dengan *ra* panjang) adalah orang yang berutang, kadangkala dipergunakan untuk orang yang mempunyai piutang<sup>35</sup>.

Asal pengertian *gharim* menurut bahasa adalah tetap, seperti firman Allah SWT: “*Sesungguhnya siksa nereka jahanam adalah tetap/kekal*”.<sup>36</sup>

Dengan makna itu disebutkan ia sebagai *gharim*, karena utang yang telah tetap padanya, dan disebut *gharim* karena tetap kepadanya orang yang mempunyai piutang. Menurut mazhab Abu Hanifah, *gharim* adalah orang yang mempunyai utang, dan tidak

<sup>35</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, h. 564

<sup>36</sup> Qur'an, 25:65.

memiliki bagian yang lebih dari utangnya.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Imam Malik, Syafi’I dan Ahmad, bahwa orang yang mempunyai utang terbagi dua golongan, masing-masing mempunyai hukumnya tersendiri. Pertama, orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dan kedua, orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan masyarakat.

*g. Golongan Fisabilillah*

Al-Allamah Ibnu Atsir menyatakan, bahwa sabil makna aslinya adalah at-Thariq/jalan. Sabilillah adalah kalimat yang bersifat umum, mencakup segala perbuatan ikhlas, yang dipergunakan untuk bertakarrub kepada Allah azza wa jalla, dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan berbagai macam kebijakan lainnya.

Menurut mazhab Hanafi menerangkan arti “sabilillah”, saya bermaksud – menurut Abu Yusuf – bahwa sabilillah itu adalah sukarelawan yang terputus bekalnya, karena itu yang dipahami adalah kemutlakan lafaz ini, yang dimaksud dengan sukarelawan yang terputus, yaitu mereka yang tidak sanggup bergabung dengan tentara Islam karena kefakiran mereka dengan sebab rusaknya perbekalan atau kendaraan/hewan tunggangan atau yang lainnya. Maka dihalalkan kepada mereka zakat, walaupun mereka mampu

---

<sup>37</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, h. 595



berusaha, karena kalau berusaha akan menyebabkan mereka tertinggal dari jihad.

#### *h. Golongan Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil, menurut jumhur ulama adalah kiasan untuk musafir atau perantau, yaitu orang yang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah yang lain. *As-sabil* artinya *At-tariq* atau jalan. Imam Thobari meriwayatkan dari mujahid: "*Ibnu Sabil* mempunyai hak dari dana zakat, apabila kehabisan akomodasi dan perbekalannya, walaupun pada asal kondisi ekonominya berkecukupan.

Dalam Al-Qur'an diilustrasikan sebagai suatu bentuk aktifitas yang sanga penting, karena Islam senantiasa merangsang untuk melakukan perjalanan dan berpergian dengan beragam motivasi yang ditunjukan Al-Qur'an, diantaranya: berpergian untuk mencari rezeki (QS. 67;15, 17-20), perjalanan untuk mencari ilmu, memerhatikan dan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta (QS. 29;20, 3;137, 22;46), perjalanan untuk berjihad di jalan Allah. (QS. 9;41-42, 9;121), perjalanan melaksanakan ibadah haji ke baitullah al-haram (QS. 3;97, 22;27-28).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen*, h 212

Di alam kemajuan teknologi informasi saat ini, memang kondisi Ibnu Sabil yang diilustrasikan pada artian klasik tampaknya sudah sangat kecil terjadi kemungkinannya, walaupun kondisi tersebut terjadi, sangat dimungkinkan karena orang yang berpergian tersebut pada dasarnya berada pada kondisi ekonomi yang lemah<sup>39</sup>, artinya berpergian atau tidak berpergian kondisinya memang sudah sangat lemah secara ekonomi. Pendekatan yang banyak dilakukan oleh sejumlah lembaga pengumpul zakat mengategorikan para perantau yang mengalami kegagalan dalam mengais rezeki atau para pelajar yang merantau di kota lain untuk menuntut ilmu dikategorikan sebagai Ibnu Sabil untuk hal tersebut penulis beranggapan alokasi dana Ibnu Sabil untuk mereka sudah cukup tepat sasaran.

## 5. Tujuan ZIS dan Hikmah ZIS

ZIS merupakan ibadah yang mempunyai dimensi transcendental dan horizontal, ZIS memberikan banyak arti dalam kehidupan umat Islam maupun umat manusia secara keseluruhan, ZIS memiliki banyak hikmah, baik yang terkait dengan peningkatan keimanan terhadap Allah SWT maupun peningkatan kualitas hubungan antar sesama manusia, antara lain:

---

<sup>39</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen*, h 213

- a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan ahlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenag hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya memiliki harta yang cukup banyak. Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan *mustahik*, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.<sup>40</sup>
- c. Sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jala Allah, yang karena

---

<sup>40</sup> Lihat berbagai pendapat ulama dalam Yusuf al\_qaradhwai, *Fiqih Zakat*, h. 568

kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

- d. Sebagai alah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umt Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi sekaligus sarana pembangunan kualitas sumberdaya manusia muslim. Hamper semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berkah menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun *sabilillah*.

### C. Korban Bencana Alama

#### 1. Pengertian Bencana

Istilah bencana dapat diartikan sebagai suatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaanm dan mara bahaya<sup>41</sup>, dalam UU RI No.24/2007 dikatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 100

<sup>42</sup> Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung: Nuansa Alam, 2009), h 10

## 2. Pengelolaan Bencana

Kebencanaan yang dimaksud adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa; gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, termasuk di dalamnya kebakaran, untuk memahami tugas pokok Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu bahwa terdapat tiga fase utama dalam pengelolaan kebencanaan, meliputi: masa sebelum terjadi bencana (prabencana), saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana.

Pengelolaan bencana adalah proses yang dinamis yang meliputi fungsi-fungsi pengelolaan klasik diantaranya perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, kepemimpinan, dan pengawasan, pengelolaan bencana juga melibatkan banyak organisasi yang saling bekerjasama untuk melakukan tindakan pencegahan, pengurangan dampak bencana, persiapan untuk datangnya bencana, bereaksi dengan cepat saat bencana datang, dan pemilihan setelah bencana.<sup>43</sup>

Pengelolaan bencana adalah salah satu proses terpadu yang mempromosikan perkembangan dan pengelolaan bencana juga pengelolaan aspek lainnya yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam rangka mengoptimalkan kepentingan ekonomi

---

<sup>43</sup> Sri Krisna Kurnia, *Pengelolaan Bencana*, FASILKOM UI: 2009

dan kesejahteraan social untuk meningkatkan tindakan-tindakan yang terorganisir dan sistematis terkait dengan preventif, mitigasi, persiapan, respon, darurat dan pemulihan<sup>44</sup>

Para pihak pengelola bencana meliputi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sukarelawan/volunteer), swasta/investor, kontraktor, konsultan masyarakat dan yang marak saat ini adalah para lembaga zakat yang bergerak dengan adanya program kebencanaan dapat membantu para korban bencana alam. Kehadiran DMC Dompot Dhuafa merupakan penyembuh bagi para korban yang tentunya mengalami kerugian baik dibidang materi maupun spriktis.

### 3. Tahapan Pengelolaan Bencana

Penanggulangan bencana menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana alam, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitas dan rekontruksi,<sup>45</sup> penangan bencana harus dilakukan jauh sebelum bencana terjadi dan juga setelah bencana,<sup>46</sup> berikut ini tahapan penaggulangan bencana, yang meliputi kegiatan pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana (*recovery/pemulihan*).

<sup>44</sup> A.B. Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Askara Grafika Pramata, 2006), h. 10

<sup>45</sup> Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung: Nuansa Alam, 2009), h 10

<sup>46</sup> A.B. Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, h. 9

a. Pra Bencana

Bencana hamper seluruhnya datang mendadak, oleh karena itu perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan apabila terjadi musibah, persiapan menghadapi bencana yaitu berbagai kegiatan yang dipersiapkan untuk menghadapi kemungkinan timbulnya bahaya bencana, untuk itu dalam masa pra bencana dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut, pencegahan, kesiap siagaan, dan mitigasi.

b. Pada saat bencana (Tanggap Darurat Untuk Bencana Banjir)

Penanganan pada saat terjadi bencana adalah semua kegiatan yang dilakukan ketika bencana melanda, yang tujuannya adalah menyelamatkan korban manusia dan harta benda. Meliputi kegiatan evakuasi korban ke tempat penampungan sementara, penyelenggaraan dapur umum, distribusi atau penyaluran bantuan dalam bentuk pangan, sandang, obat-obatan, bahan bangunan, perelatan ekonomis produktif, serta uang sebagai modal awal hidup pasca bencana, pendataan korban dan jumlah kerugian material (harta benda).<sup>47</sup>

c. *Recovery* (Pemulihan)

*Recovery* menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan

---

<sup>47</sup> Wartok,dkk, *Ujicoba Pola Management Penanggulanagn Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2003), h. 12

hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi.

#### 4. Korban Bencana sebagai Mustahik Zakat

Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah berpendapat bahwa korban bencana alam sebagai kondisinya yang sangat membutuhkan bantuan, dan ini sangat memenuhi kriteria mustahik. Kita analogikan sebagai orang fakir dan miskin, bahkan ghorimin yaitu orang berhutang untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>48</sup>

Pengkategorian korban bencana alam sebagai mustahik dipertegas lagi dalam UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu bahwa selain mustahik delapan ashnaf yang telah ditetapkan Al-Qur'an, zakat dapat diberikan kepada orang-orang yang tidak berdaya secara ekonomi, yaitu anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, pengungsi yang terlanjar dan korban bencana alam.<sup>49</sup>

Dalam pendistribuan zakat, jika ada orang yang meminta zakat dan belum diketahui identitasnya apakah ia memenuhi kriteria mustahik atau tidak, maka orang itu masuk ke dalam golongan al-khafiyy. Al- khafiyy ialah ketidak jelasan kefakiran dan kemiskinan

<sup>48</sup><http://digilib.uinsuka.ac.id/11189/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 19 Januari 2017, jam 12:56

<sup>49</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 96



seseorang atau ketidak jelasan kriteria orang tersebut untuk berhak menerima zakat. Agar golongan Al-khafiyy ini bisa memperoleh zakat, maka mereka harus menunjukkan “bukti” bahwa mereka termasuk kriteria mustahik. Namun, Al-Rafi’I berpendapat bahwa orang yang telah diketahui masyarakat luas bahwa keadaannya sangat membutuhkan baik itu fakir atau miskin, maka hal tersebut bisa menjadi pengganti “bukti” bahwa mereka fakir atau miskin<sup>50</sup> Abdul Aziz al-khayyat berpendapat bahwa korban bencana alam atau mereka yang ditimpa musibah adalah penyandang masalah sosial yang termasuk dalam kategori fakir miskin, sehingga mereka berhak menerima zakat.<sup>51</sup> Meskipun keadaan korban bencana alam sebelumnya itu tergolong mampu dan kaya raya, tetapi ia bisa memberikan bukti bahwa ia menjadi hidup susah akibat bencana alam ataupun keterangan dari masyarakat yang menyatakan bahwa ia tergolong fakir atau miskin akibat bencana alam, maka hal tersebut bisa diterima dan orang tersebut berhak menerima zakat.

Zakat wajib disalurkan kepada kedelapan mustahik yang sudah ditetapkan. Dalam surat At-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa fakir miskin dalam ayat tersebut adalah mustahik yang menjadi prioritas utama. Zakat tidak dibenarkan apabila diberikan kepada mustahik lain

---

<sup>50</sup> Wahbah Al-Zuahyly, *Zakat: Kajian Beragam Mazhab terj.* Effendi Agus dan Fannany Bahruddin (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 293.

<sup>51</sup> Abdurachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), h. 156.

sementara fakir dan miskin tidak diberi.<sup>52</sup> Namun Imam Syafi’I, An Nasa’I, Abu Tsur, Abu Hanifah, dan Imam Malik berpendapat : “Memprioritaskan pemberian kepada fakir miskin hingga tercukupi kebutuhannya adalah jauh lebih baik dari pada membagikannya dalam jumlah sedikit kepada seluruh ashnaf.”

Dalam UU RI No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dijelaskan mengenai “Pendayagunaan Zakat” dalam BAB V pasal 16 ayat 2 yaitu: “Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif”.<sup>53</sup> Kemudian dijelaskan dalam penjelasan Undang- Undang tersebut yaitu bahwa:

Mustahik delapan ashnaf ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil yang di dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesantren, anak terlantar, orang yang terlilit hutang, pengungsi yang terlantar dan korban bencana.<sup>54</sup>

Jika melihat delapan golongan *ashnaf* yang tidak menerima dana zakat memang tidak ada kata bencana di dalamnya. Namun, Majelis Tarjih Muhammadiyah memasukan korban bencana dalam

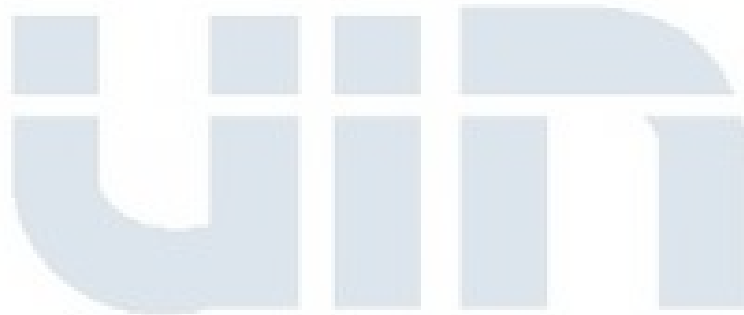
<sup>52</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh* h. 135.

<sup>53</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 91

<sup>54</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, h. 96

golongan fakir miskin dengan pertimbangan bahwa korban bencana dalam kondisi sangat membutuhkan, sebagaimana pengertian fakir dan miskin menurut Jumhur Ulama adalah orang-orang yang dalam kondisi kekurangan dan membutuhkan.

Dengan adanya bencana maka korban dapat kehilangan tulang punggung mereka dan dapat menjadikan si korban menjadi fakir, dan ia akan menjadi lebih miskin jika sejak sebelum terjadi bencana ia sudah miskin. Majelis Tarjih Muhammadiyah juga memasukan korban bencana ini kedalam golongan delapan *ashnaf*. Karena ketika setelah musibah bencana, korban yang memiliki hutang akan kesulitan untuk mengembalikan hutang tersebut mengingat kondisi yang sedang dalam keadaan susah.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM DISASTER MANAGEMENT CENTER (DMC)

### DOMPET DHUAFA

#### A. Sejarah DMC Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa juga merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) yang mengusung visi terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.<sup>55</sup> Dalam perkembangannya Dompot Dhuafa tidak hanya fokus pada pengelolaan dana ZIS namun sekarang sudah merambah di sektor kemanusiaan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan bahkan dalam penanganan korban bencana.

Dompot Dhuafa dalam merespon bencana-bencana yang terjadi memerintahkan tim khusus yaitu DMC, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa selanjutnya disingkat menjadi DMC DD adalah sebuah lembaga garda paling terdepan dalam pengelolaan kebencanaan. Pada tanggal 25 Maret 2010 DMC Dompot Dhuafa resmi berdiri, awalnya DMC Dompot Dhuafa sudah hadir di tahun 2008 tetapi keberadaan yang masih kurang menonjol, hingga pada akhirnya mulai benar-benar terbentuk pada

---

<sup>55</sup> [http://www.dompotdhuafa.org/social\\_development/profil](http://www.dompotdhuafa.org/social_development/profil), diakses pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 13:22

tahun 2010, salah satu faktor yang malarat belakangi berdirinya DMC DD adalah berpisahannya dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang dibuat oleh Dompet Dhuafa juga, dan pada akhirnya ACT memutuskan untuk melepaskan diri. Maka pada saat itu Domept Dhuafa tidak mempunyai lembaga yang khusus mengani kebencanaan. Atas dasar itulah Dompet Dhuafa kembali mendirikan lembaga kebencanaan yang diberi nama Dister Managemen Center Dompet Dhuafa dan ini salah satu lembaga yang menangani program kebencanaan.<sup>56</sup> Selain di Indonesia, DMC Dompet Dhuafa juga melakukan aksi kemanusiaan diluar negeri, seperti Jepang, Filipina, Afganistan, Somalia, Palestina, Mnyanmar, Thailand, Iran dan Suriah.

DMC ini terletak di bilangan Rempoa Ciputat Jakarta Selatan, menempati gedung 3 lantai, DMC memiliki beberapa fasilitas seperti Disaster Preparation Shop, Ruang Kendali Manajemen Bencana, Ruang SAR & Disaster Respon, Perpustakaan Digital dan Penerbitan, Multimedia Disaster Theatre, Ruang Seminar, dan Ruang Kerja bagi pengembangan program DRR. DMC dimaksudkan sebagai bagian dari upaya menguatkan infratraktur pengendalian kebencanaan di Indonesia. Di DMC juga dibangun sebuah climbing wall untk sarana berlatih bagi tim SAR DD.

---

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompet Dhuafa), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

DMC Dompot Dhuafa bertindak sebelum, selama dan setelah bencana terjadi. Sering memberikan bantuan di beberapa wilayah yang terkena bencana di lingkungan glonal.

Kegiatan Manajemen bencana DMC Dompot Dhuafa berusaha untuk:

1. Mencari dan penyelamatan jiwa
2. Mengurangi penderitaan manusia melalui bantuan kemanusiaan
3. Mengurangi resiko yang dihadapi oleh masyarakat yang terkena dampak bencana alam

## **B. Visi Misi Disaster Management Center Dompot Dhuafa**

### **Visi**

Menjadi lembaga model pengelolaan kebencanaan dalam bidang penguatan kapasitas masyarakat pengurangan resiko bencana dan bantuan darurat.<sup>57</sup>

### **Misi**

- a. Melakukan capability building di bidang disaster kepada masyarakat
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kebencanaan melalui jaringan kerelawanan
- c. Membangun sistem informasi management dan komunikasi bencana berbasis masyarakat

<sup>57</sup><http://dmcdd.net/visi-dan-misi-dmc-dompot-dhuafa/> diakses pada tanggal 19 Januari 2016, jam 3:12

- d. Memobilisasi sumber daya masyarakat dan jaringan dalam upaya kesiapsiagaan bencana
- e. Melakukankajian dan menjadi rujukan manajemen bencana
- f. Membangun paradigma disaster selft survival (penyelamatan mandiri)
- g. Meningkatkan fungsi Tim Respon
- h. Membangun upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan pasca bencana

### **C. Tujuan Didirikan DMC Dompot Dhuafa**

- a. Terwujudnya Institut kebencanaan dalam membangun paradigma kebencanaan
- b. Terbentuknya cabang DMC di 20 Provinsi dengan masing–masing 50 orang relawan.
- c. Tersampainya produk disaster information tools.
- d. Terwujudnya Asia Disaster Fund.
- e. Terlaksananya Riset & Seminar kebencanaan dan berdirinya Pusat Study Gempa.
- f. Diterbitkannya buku panduan Sistem Tanggap Bencana berbasis komunitas.
- g. Dibangunnya Disaster Shop
- h. Terbentuknya Team SAR yang kompeten & Profesional.





## 2. Kampung Tanggap Bencana

Kampung Tanggap Bencana adalah model atau system idealita perencanaan dan pengelolaan kawasan terpadu berwawasan partisipatif yang dikembangkan dalam membangun paradigma kesiaga bencana pada seluruh aspek kawasan sehingga mampu menciptakan kondisi tanggap terhadap bencana dan mengurangi resiko bencana yang timbul. Sistem Kampung Tanggap Bencana memberikan standar dasar aspek pembangunan kawasan yang tanggap bencana, standar ini dapat diterapkan pada kawasan-kawasan dalam kondisi yang beragam, karena standar yang dirancang agar dapat mengadopsi kearifan lokal yang ada di suatu kawasan

## 3. Safer Shcool

Sekolah Aman (*Safer School*) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

Tujuan membangun Sekolah Aman adalah membangun budaya siaga dan budaya aman disekolah dengan mengembangkan

jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana, meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota, komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah. Menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.

#### 4. Safer Hospital

Analisis tentang rumah sakit kerap menjadi isu rutin, kalau bukan marginal dalam pembangunan di banyak Negara berkembang. Terlampaui berlimpah bukti empirik untuk menjadikan Rumah Sakit sebagai lokus mitigasi pengurangan resiko bencana. Fokus pada rumah sakit di tahun ini merupakan bagian dari filosofi dasar dialetika pembangunan dan bencana, di mana risiko diproduksi dalam pembangunan sebagai contoh kualitas rumah rendah (bahan metode pengajaran) sejak dimulai peletakan batu pertama hingga pada aspek finishing rumah sakit dan sebaliknya bencana merusak hasil pembangunan yang rentah runtuh karena gempa dalam konteks Flores 1992, Nias 2005 dan Jogja 2006. Rumah sakit merupakan capital simbolik dan infrastruktur kesehatan secara umum tetapi juga secara faktual adalah nadi sosial. Dimaksudkan bahwa bilapun bencana besar

terjadi (dalam skala dan dampak), nadi sosial tersebut tidak boleh dibiarkan rusak, tetapi harus berada pada front terdepan dalam melayani keamanan manusia Indonesia.

#### **F. Sumber Dana Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa**

Adapun sumber dana Disaster Management Center Dompot Dhuafa berasal dari Dompot Dhuafa, bukan DMC DD yang mencari dan menghimpun dana untuk korban bencana. Dompot Dhuafa telah mempunyai Rekening tersendiri khusus DMC Dompot Dhuafa, anggaran diberikan Dompot Dhuafa kepada DMC DD bila mana terjadi bencana, maka secara garis besar anggaran program kebencanaan untuk DMC DD diberikan jika terjadi bencana, namun untuk berjaga-jaga Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa diberikan kas (pegangan)<sup>60</sup> Dana untuk korban kebencanaan melalui Dompot Dhuafa yang mana membuka rekening khusus yaitu rekening bantuan untuk korban bencana atau sering disebut SOKEM (Solidaritas Kemanusiaan)

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Ka Amel, Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

## **BAB 1V**

### **ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH PADA KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG DI GARUT**

#### **A. Penyaluran Dana ZIS Pada Korban Bencan Banjir Bandang di Garut Oleh DMC Dompot Dhuafa**

DMC Dompot Dhuafa dalam menyalurkan dana untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut yaitu dikemas dalam berbagai program dan kegiatan untuk korban bencana, dalam hal ini penulis akan menganalisis data yang penulis peroleh dari kantor DMC Dompot Dhuafa. Penulis melakukan wawancara dan langsung turun ke lokasi bencana di Garut, dari tanggal 3-4 Maret 2017.

Untuk bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Garut pada tanggal 20 September 2016 dan DMC Dompot Dhuafa melakukan respon bencana dari tanggal 20 September -14 Oktober 2016, tim DMC Dompot Dhuafa mendapat informasi tentang banjir bandang melalui jaringan relawan yang ada di lokasi bencana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

Tabel 4.1 Data Korban Bencan Banjir Bandang di Kabupaten Garut<sup>2</sup>

<b>Orang Meinggal Dunia</b>	<b>33 Jiwa</b>
<b>Kecamat Terdampak</b>	8 Kecamatan
<b>Orang Mengungsi</b>	6.631 Jiwa Pengungsi
<b>Orang Hilang</b>	20 Jiwa
<b>Orang Luka-Luka</b>	35 Jiwa
<b>Rumah Rusak</b>	2.049 Rumah Rusak

Sumber: Hasil Wawancara Penulis dan WEB Resmi DMC Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa melalui TIM DMC melakukan respon bencana banjir bandang di Garut dengan melihat kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat banjir yang bersifat konsumtif dan respon darurat, diantaranya:

- a. Pencarian dan penyelamatan korban banjir
- b. Dapur Umum
- c. Kesehatan
- d. Seragam dan peralatan sekolah

Pada saat bencana banjir terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Tim DMC Dompot Dhuafa.

<sup>2</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

## 1. Respon Bencana

### a. Evakuasi

Evakuasi di lakukan Tim DMC Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Tim SAR, pencarian para korban hingga wilayah Sumedang, di antaranya kawasab Bojonglarang, Cimacam, Lapangan Paris, Waduk Jatigede, dan kampung Cusurat Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Serta dalam pengevakuasiaan diperlukan Relawan lokal, dikarekan merekalah yang mengetahui geografis wilayah setempat<sup>3</sup>, Tim DMC Dompot Dhuafa yang lain membantu evakuasi warga di wilayah Jl. Cipanas Tangerang, No. 01, Kec Tarogong Kaler, Kab Garut, Jawa Barat, wilayah tersebut merupakan daerah terparah yang terendam banjir.

### b. Distribusi Logistik

DMC Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan logistic, yaitu *logistik food* dan *nonfood* pada korban banjir Garut beberapa bantuan darurat untuk logistik sudah mulai di distribusikan untuk membantu warga di pengungsian maupun yang masih bertahan dirumah-rumah, bantuan logistik yang di distribusikan seperti baby kit, dan pakaian layak pakai, popok bayi, pembalut wanita, distribusi pakaian layak

---

<sup>3</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

pakai dan Distribusi Bubur Kacang ijo, Makanan Balita untuk para korban yang mengungsi akibat banjir<sup>4</sup>.

c. Kesehatan

Banjir yang merendam wilayah Garut kondisinya telah surut warga sudah kembali ke rumah masing-masing untuk membersihkan sisa-sisa banjir, tidak sedikit pula warga yang mulai mengeluhkan sakit akibat terendam air banjir, sebagian dari mereka mengeluhkan penyakit yang rata-rata dikeluhkan oleh korban banjir, guna mencegah maraknya wabah penyakit yang menyerang korban banjir, DMC Dompot Dhuafa menggelar layanan gratis di beberapa lokasi.<sup>5</sup> DMC Dompot Dhuafa mengajak Tim LKC Dompot Dhuafa cabang Jawa barat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat korban bencana banjir yang mengalami penyakit kulit

d. Dapur Umum dan Water Sanitation

DMC Dompot Dhuafa mendirikan posko banjir dan dapur umum untuk membantu kebutuhan darurat pengungsi, banjir tidak hanya membuat mereka harus tinggal di pengungsian, namun mereka

---

<sup>4</sup>Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

<sup>5</sup>Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB

juga tidak bisa memasak karena peralatan masak mereka hanyut terendam banjir. Belum lagi terkait dengan kebutuhan air bersih<sup>6</sup>

e. Pendampingan Anak (Pisikosal)

Banjir yang merendam rumah warga dan memaksa mereka harus tinggal di pengungsian tidak hanya berdampak pada kerugian material saja, namun kondisi psikis juga menimbulkan rasa trauma, terutama anak-anak, DMC Dompot Dhuafa bersama relawan bencana mengadakan kegiatan trauma *healing* melalui program “Sekolah Ceria” DMC Dompot Dhuafa melakukan program pendampingan kepada anak korban banjir Garut, karena mereka pada umumnya hanya di biarkan saja tanpa ada yang mengawasi, melihat fakta tersebut maka DMC Dompot Dhuafa memberikan sesuatu yang positif kepada nanak-anak korban banjir.

f. Kebersihan (Aksi bersih)

Banjir bandang yang mengenangi Kabupaten Garut selama beberapa hari sudah mulai surut dan warga sudah mulai kembali ke rumah masing-masing untuk membersihkan sisa-sisa banjir seperti lumpur dan sampah yang menumpuk, melihat fakta tersebut DMC Dompot Dhuafa dan relawan Dompot Dhuafa *Volunteer* menggerakkan warga untuk bergotong royong membersihkan sisa-sisa banjir seperti

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:25 WIB



lumpur dan sampah yang menumpuk di jalan-jalan dan fasilitas umum, dalam aksi bersih-bersih ini DMC Dompot Dhuafa menyediakan Mesin Semprot Air<sup>7</sup>.

g. Distribusi School Kit

Setelah banjir terjadi banyak barang-barang yang kemungkinan akan hilang atau rusak karena terjangan banjir, khususnya bagi anak-anak yang bersekolah, buku-buku serta perlengkapan sekolah sebagian akan rusak dan hilang, oleh karena itu DMC Dompot Dhuafa membantu anak yang bersekolah dengan mendistribusikan *School Kit* yang terdiri dari buku, alat tulis, tas, serta perlengkapan sekolah lainnya<sup>8</sup>.

## 2. Pasca Bencana (Recovery)

DMC Dompot Dhuafa mulai membangun rumah tapak untuk korban bencana banjir garut yang terjadi beberapa bulan yang lalu maneger Recovery Disaster Management Center Asep Beny mengatakan untuk tahap awal DMC Dompot Dhuafa membangun lima belas unit rumah dari 30 rumah yang direncanakan. Prmbangunan rumah RISAH diperuntukan bagi korban bencana banjir Garut, saat ini korban banjir sebanyak 783 KK masih tinggal di posko pengungsi di kota Garut, rumah

---

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:27 WIB

<sup>8</sup> Wawancara Pribadi dengan Ka Amel (Tim DMC Dompot Dhuafa), tanggal 22 February 2017, jam 14.00-15:29 WIB

mereka sebagian besar sudah ludes dibawa air bandang. Dompot Dhuafa membangun RISAH di desa Lengkong Jaya, Kampung Penaggungan, Garut “*Tahap awal kita bangun 30 rumah*”<sup>9</sup> ujar Asep Beny Manager Recovery DMC Dompot Dhuafa, satu rumah diperuntukkan untuk satu KK pengungsi. Selali Dompot Dhuafa, lembaga kemanusiaan lain juga turut membangun rumah yang sama di kawasan Lengkong.

Total rumah yang akan dibangun untuk korban banjir Garut sekitar 380 rumah, namun lahan yang disediakan pemerintah Garut sampai saat ini baru untuk 171 rumah dan 30 di antaranya diamanakah kepada Dompot Dhuafa<sup>10</sup>

RISHA merupakan teknologi terapan dari perusahaan Indocement, yang merupakan *partner* Dompot Dhuafa dalam membangun rumah untuk pengungsi korban banjir bandang Garut. Teknoligi RISHA (Rumah Instan Sederhana Sehat) diyakini dapat mempercepat proses prmbangunan, kokoh karena tiang dan dinding terbuat dari beton, serta efisien karena tidak banyak menggunakan kayu untuk penyangga dan tidak melibatkan banyak orang.

Menurut Edem, 50 tahun, alumni Sekolah Tukang Tiga Roda yang merupakan tukang senior diproyek ini, untuk membangun rumah dengan tipe 36, secepatnya bisa mencapai 1,5 bulan per rumah tipe 36. Namun

---

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Pak Asep Beny (Manager Recovery DMC DD), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 15:25-16:00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Pak Asep Beny (Manager Recovery DMC DD), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 15:25-16:00 WIB

dengan teknologi RISHA, maka pembangunan rumah dengan tipe yang sama hanya membutuhkan waktu 7 hingga 10 hari<sup>11</sup>. Tenaga tukang lokal, ada sekitar 25 orang tukang yang dilibatkan dalam pembangunan rumah bantuan di Garut dan sebagian besar adalah warga Kampung Panaggungan, pihak Indoncement dan Adhimix Precast selaku produsen beton rumah SHAPE memberikan pelatihan kepada seluruh tukang yang terlibat dalam pembangunan tersebut<sup>12</sup>.

Asep menjelaskan, setelah 30 rumah ini selesai dibangun, maka dengan segera akan diserahkan kepada pemerintah Garut, dan pemerintahlah yang akan menentukan penerima manfaat dari rumah tersebut, “ *Yang pasti penerima manfaatnya adalah korban banjir bandang Garut 2016, yang kini masih berada dalam pengungsian*”<sup>13</sup> rencananya pembanguna ini akan selesai sebelum Ramadhan 2017, disamping membangun rumah untuk korban banjir Garut DMC Dompot Dhuafa juga akan membangun *Bio Degester*, berupaw sebuah spiteng besar yang menampung seluruh kotoran manusia penghuni kompleks perumahan tersebut, air kotor itu kemudian diolah menjadi energi terbarukan, energi hasil olahan itu kemudian dikembalikan kerumah-

---

<sup>11</sup> Dikutip dari *Majalah Swara Cinta*, Edisi 74|Tahun VII/April-Mei 2017, ISSN 2088-2793, h 57

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Asep Beny (Kepala Tim Recovery DMC) Garut, tanggal 3-4 Maret 2017, Jam 20.35-22.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Asep Beny (Kepala Tim Recovery DMC) Garut, tanggal 3-4 Maret 2017, Jam 20.35-22.00 WIB

rumah korban banjir tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga.

RISHA merupakan Rumah layak huni dan terjangkau dapat dibangun secara bertahap berdasarkan modul, dengan waktu yang diperlukan dalam proses pembangunan setiap modul 24 jam oleh tiga pekerja, karena ukuran komponen mengacu pada ukuran modular maka komponennya memiliki sifat fleksibel dan efisien dalam konsumsi bahan bangunan. Telah memiliki 67 aplikator dan diterapkan sebanyak + 10.000 unit di Aceh paska Tsunami Keunggulan<sup>14</sup>:

1. Lebih Cepat
2. Lebih Murah
3. Lebih Ramah Lingkungan
4. Lebih Tahan Gempa
5. Movable (knock-down)
6. Lebih ringan
7. Dapat dimodifikasi sebagai bangunan kantor, puskesmas, rumah sakit

Dalam pembangunan rumah RISAH oleh DMC Dompot Dhuafa berkerjasama dengan Matahari sebagai salah satu donatur,<sup>15</sup> selain itu juga DMC Dompot bekerjasama dengan Driver OKE-Jek dalam pembangunan

<sup>14</sup> <http://puskim.pu.go.id/risha-rumah-istan-sederhana-sehat/> Diakses pada tanggal 5 Maret 2017, jam 1:24

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Asep Beny (Kepala Tim Recovery DMC) Garut, tanggal 3-4 Maret 2017, Jam 20.35-22.00 WIB

sanitasi masyarakat untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba menarik benang merah yaitu DMC Dompot Dhuafa dalam menyalurkan dana ZIS kepada korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut yaitu melalui bentuk program kebencanaan serta membangun jaringan relawan lokal dari masyarakat yang membantu dalam menanggulangi bencana banjir, DMC Dompot Dhuafa menilai apabila adanya relawan lokal informasi pun tetap berjalan, DMC Dompot Dhuafa juga membangun posko khusus di Garut. Dana yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa sebagian besar dari dana SOKEM (Solidaritas Kemanusiaan) mana oleh Dompot Dhuafa membuka rekening khusus untuk kebencanaan, adapun dana zakat, infaq dan shoadoqoh disalurkan diberbagai program yang telah dirancang.

## **B. Jumlah Dana yang Disalurkan Untuk Korban Banjir Bandang di Garut**

Hasil pendataan secara umum pelaksanaan program serta jumlah dana yang disalurkan untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa dapat dilihat melalui tabel di bawa ini

**Tabel 4.2 Respon Darurat Disaster Management Center Dompot Dhuafa pada korban banjir pandang di Garut**

<b>RESPON DARURAT</b>							
Evakuasi	Logistik	Kesehatan	Water Sanitation	Psikososial	Pendidikan	Kebersihan	Recovery Awal
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
<b>PENERIMA BANTUAN</b>							
<b>KK</b>  <b>679</b>				<b>Jiwa</b>  <b>2.098</b>			
<b>TERDAMPAK</b>  <b>6.631</b>							
<b>NOMINAL BANTUAN</b>  <b>154.510.000</b>							
<b>NOMINAL RATA-RATA/JIWA</b>  <b>73.646</b>							

Sumber: Hasil Wawancara Penulis dan WEB Resmi DMC Dompot Dhuafa

Berdasarkan tabel diatas, jumlah dana yang disalurkan untuk korban bajir bandang di Jl Cipanas Tarongong No. 01, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut Jawa Barat adalah Rp 154.510.000, dan ini disalurkan kepada 2.098 jiwa, untuk perjiwa mendapatkan bantuan Rp 73.646, sedangkan penyalurannya dalam bentuk bantuan program seperti yang penulis jelaskan di atas.

Untuk keuangan pembangunan rumah RISHA Dompét Dhuafa mendapatkan bantuan dari masyarakat kota Bandung yang diserahkan langsung oleh Wali Kota Bandung Ridawan Kamil, Rumah tersebut merupakan bagian dari proses rekonstruksi yang dilakukan oleh lembaga filantropi Dompét Dhuafa. Emil menyalurkan bantuannya itu senilai Rp1,07 miliar melalui lembaga tersebut karena dinilai kredibel dalam mengelola dana-dana bantuan dari masyarakat.

Rumah tersebut merupakan bantuan total sebanyak 3.235 netizen melalui Kitabisa.com yang digagas Wali Kota Bandung Ridwan Kamil melalui media sosial yang kemudian direalisasikan Dompét Dhuafa dalam bentuk bangunan sebanyak Rp. 952.173.854, sisa bantuan netizen lainnya diperuntukkan bagi perpustakaan dan peluang usaha di kawasan sumedang kurang lebih 100 juta rupiah.<sup>16</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Dana ZIS Pada Korban Banjir Bandang di Garut**

Dari sekian banyak bantuan yang diberikan kepada korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut yang melalui berbagai bentuk program kebencanaan DMC Dompét Dhuafa, maka penulis akan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung selama bantuan itu disalurkan dan ini hasil wawancara penulis dengan Direktur Recovery DMC Dompét Dhuafa berlokasi di posko DMC Dompét Dhuafa di Garut, diantaranya:

---

<sup>16</sup> <http://www.prfmnews.com/berita.php?detail=ridwan-kamil-tinjau-rumah-bantuan-dompét-dhuafa-dari-penggalangan-donasi-netizen> di akses pada tanggal 9 Juni 2017, jam 2:34

a. Faktor Pendukung

- 1) Disaster Managemet Center Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga dompot dhuafa yang bergerak dikebencanaan, secara garis besarnya DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan yang jumlahnya cukup banyak, karena bukan dari relawan dalam dari DMC Dhuafa sendiri, tetapi mempunyai relawan lokal, maksud dari relawan lokal adalah DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan yang berasal dari warga dari tempat bencana tersebut yang memantau keadaan setiap harinya, sehingga dalam penyaluran bantuan bisa cepat dan kena sasaran.
- 2) Tim DMC Dompot Dhuafa bekrjasa sama dengan GO-Jek untuk pembangunan sanitasi masyarakat di Garut, dan kerjasama dengan berbagai lembaga kemanusiaan dalam pengevakuasian korban, dan masih banyak lagi lainnya.
- 3) Masyarakat sadar akan bencana, point ini merupakan faktor pendukung bagi DMC Dompot Dhuafa, karena apabila masyarakat yang terkena banjir sadar akan bencana, mereka bisa mengevakuasi dirinya sendiri apabila banjir dating. Oleh karena itu penyuluhan dan sosialisasi bencana banjir perlu dilakukan agar masyarakat sadar akan bencana.
- 4) Peduli masyarakat luas terhadap bencana banjir bandang di Garut, kepedulian mereka sangat tinggi akan bencana tersebut,



ini merupakan faktor pendukung sangat penting. Banyaknya bantuan yang diberikan untuk korban bencana banjir bandang.

b. Faktor Penghambat

- 1) Banyak Masyarakat yang mencari keuntungan di tengah bencana. Hal ini yang menjadi penghambat program kebencanaan ini berjalan dengan baik adalah banyaknya masyarakat yang mengambil kesempatan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu DMC Dompot Dhuafa selalu harus pintar dalam memberikan bantuan kepada yang memang sangat membutuhkan apabila terkena bencana, dan biasanya tim DMC Dompot Dhuafa selalu melakukan pendataan berulang-ulang untuk mencegah hal diatas bisa terjadi<sup>17</sup>.
- 2) Akses ke tempat bencana banjir bandang di Garut banyak sekali titik yang terkena banjir, terutama Rumah sakit, sekolah, rumah warga, tempat usaha warga yang memang sangat rusak parah.<sup>18</sup>
- 3) Masih kurang kordinasi antar lembaga swadaya masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan penjelasan di atas, DMC Dompot Dhuafa dalam menyalurkan dana ZIS kepada korban bencana banjir badang di Kabuapten Garut yaitu melalui bentuk program kebencanaan serta

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Asep Beny (Kepala Tim Recovery DMC) Garut, tanggal 3-4 Maret 2017, Jam 20.35-22.00 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Asep Beny (Kepala Tim Recovery DMC) Garut, tanggal 3-4 Maret 2017, Jam 20.35-22.00 WIB

membangun jaringan relawan lokal dari masyarakat yang membantu dalam menanggulangi bencana banjir. Dana yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa sebagian besar dari dana SOKEM (Solidaritas Kemanusiaan) mana oleh Dompot Dhuafa membuka rekening khusus untuk kebencanaan. Adapun dana zakat, infaq dan shodaqoh disalurkan diberbagai program yang telah dirancang. Dalam program recovery untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut sementara dibangunnya rumah RISAH untuk korban bencana,

Faktor pendukung dan penghambat penyaluran dana ZIS kepada korban banjir bandang di Garut penulis dapat menganalisa bahwa faktor pendukung dalam penyaluran dana kepada korban banjir bandang di Kabupaten Garut antara lain, Pertama: mempunyai relawan yang banyak dari relawan internal maupun relawan eksternal yaitu relawan lokal. Kedua, pada bencana yang menimpah saudara kita di Garut, banyak sekali bantuan yang masuk karena ini kesadaran kita akan penting saling menolong antara sesama, inilah kepedulian besar bagi masyarakat terhadap korban bencana banjir bandang. Faktor penghambat terhadap penyaluran yang dilakukan oleh DMC dalam menangani banjir bandang di Garut yaitu diantaranya banyak masyarakat yang mencari keuntungan ditengah terjadinya bencana, dan ini tidak hanya berlaku di bencana banjir bandang di Garut akan tetapi di hampir semua lokasi bencana yang ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. DMC Dompot Dhuafa dalam menyalurkan dana ZIS kepada korban bencana banjir bandang di Kabuapten Garut yaitu melalui bentuk program kebencanaan serta membangun jaringan relawan lokal dari masyarakat yang membantu dalam menanggulangi bencana banjir. Dana yang disalurkan oleh DMC Dompot Dhuafa sebagian besar dari dana SOKEM (Solidaritas Kemanusiaan) mana oleh Dompot Dhuafa membuka rekeing khusus untuk kebencanaanaa. Adapun dana zakat, infaq dan shoadoqoh disalurkan diberbagai program yang telah dirancang. Dalam program recovery untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut sementara dibangunnya rumah RISAH untuk korban bencana,
2. Faktor pendukung Pertama: mempunyai relawan yang banyak dari relawan internal maupun relawan eksternal yaitu relawan lokal. Kedua, pada bencana yang menimpah saudara kita di Garut, banyak sekali bantuan yang masuk karena ini kesadaran kita akan penting saling menolong antara sesama, inilah kepedulian besar bagi masyarakat terhadap korban bencana banjir bandang. Faktor penghambat diantaranya banyak masyarakat yang mencari keuntungan ditengah terjadinya bencana, dan ini tidak hanya berlaku di bencana banjir

bandang di Garut akan tetapi dihampir semua lokasi bencana yang ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa.

3. Untuk keuangan pembangunan rumah RISHA Dompot Dhuafa mendapatkan bantuan dari masyarakat kota bandung yang diserahkan langsung oleh Wali Kota Bandung Ridawan Kamil, Rumah tersebut merupakan bagian dari proses rekonstruksi yang dilakukan oleh lembaga filantropi Dompot Dhuafa. Emil menyalurkan bantuannya itu senilai Rp1,07 miliar melalui lembaga tersebut karena dinilai kredibel dalam mengelola dana-dana bantuan dari masyarakat.

## **B. SARAN**

DMC Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang khusus menangani kebencanaan yang fokus akan bencana baik Nasional maupun Internasional. Program yang dijalankan pada bencana banjir bandang di Kabupaten Garut, Jawa Barat tahun 2016 sudah cukup baik, befarmatif dan tepat sasaran, tahapan penanggulangan bencana pun dijalankan dari tahap pra bencana, pada saat bencana, dan recovery. Hal tersebut perlu diperhatikan serta ditingkatkan lagi, dengan melaksanakan program yang bersifat pemberdayaan pada saat atau setelah bencana terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung Simbiosia Rekatama Media, 2010)
- Ariesta, dkk, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Bekerjasama dengan STIKP PGRI Sumbar Press, 2015)
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani),
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta:PT. Gema Insani Press, 1998)
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Kotler , Philip “*Marketing Insights From A To Z 80 Concepts Every Manager Needs To Know*”, Ahli bahasa Anies Lastiasi, S.E. Ak., PGDIp.C0mm., HHRM., M.Educ.Stud, (Penerbit Erlangga dengan Power Macintosh G4, 2004)
- Miles, Matthew B dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres 2014)
- Mughniyah, Muhammad, *Fiqih Lima Mazhab*, cet.19. (Jakarta: Lentera, 2007)
- Mufraini, M. Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Penerbit Kencana Media Group, CET ke-3 2012 Jakarta
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Pastowo, Andi *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz-Media, 2011)
- Poerwardaminta , W.H.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),
- Qardawi, Yusuf, *Fiqhuz-Zakat*, diterjemahkan oleh Dr. Salman Harun, cet.12 (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2007)

Qadir, Abdurachman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), h. 156.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung:ALFABETA 2014)

Sanusi, Muhammad, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)

Sembiring Sentosa, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI;Penanggulangan Bencana*, (Bandung: Nuansa Alam, 2009),

Sari,Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Susanto, A.B, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Askara Grafika Pramata, 2006),

Wartok,dkk, *Ujicoba Pola Management Penanggulanagn Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2003),

Wahbah Al-Zuahyly, *Zakat: Kajian Beragam Mazhab terj.* Effendi Agus dan Fannany Bahrudin (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),

Zen,Muhamad, dkk, *Zakat & Wirausaha* , cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005 )

## **B. JURNAL**

Dosen STAI Bojonegoro Attanwir, Hanafi, Sistem Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Islam, Vol. 1, No. 1, April 2012 ISSN: 2252-5238

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1989),

Majalah Swara Cinta, Edisi 68|Tahun VI/Okttober-November 2016, ISSN 2088-2793

Majalah Swara Cinta, Edisi 74|Tahun VII/April-Mei 2017, ISSN 2088-2793,

Zen, Muhammad, Dosen UIN Jakarta, Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam, *HUMAN FALAH*: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014,

### **C. MEDIA INTERNET**

<http://www.pemburuombak.com/berita/nasional/item/1750-indonesia-negara-indah-sekaligus-negara-rawan-gempa-bumi>

Tempo.com <https://m.tempo.co/read/news/2016/09/21/058806262/bnpb-banjir-di-garut-kali-ini-terbesar-yang-pernah-terjadi>

<http://kbnnews.id/LaporanSituasiBanjirGarut23092016.pdf>

[http://www.dompetdhuafa.org/social\\_development/profil](http://www.dompetdhuafa.org/social_development/profil),

<http://kbnnews.id/LaporanSituasiBanjirGarut23092016.pdf>

<http://racanastkipta1304.blogspot.co.id/2013/11/tugas-makalah-teknikpengumpulan-data.html>

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4101/Bab%202.pdf?sequence=7>

<https://danwew.wordpress.com/2013/02/07/perbedaan-dan-persamaan-zakat-infak-shodaqah/>

<http://dmccd.net/visi-dan-misi-dmc-dompet-dhuafa/>

### **D. HASIL WAWANCARA**

Wawancara Pribadi dengan Pak Asep Beny (Manager Recovery DMC DD), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 15:25-16:00 WIB

Wawancara Pribadi dengan Pak Asep Beny (Manager Recovery DMC DD), Rempoa, tanggal 22 February 2017, jam 15:25-16:00 WIB



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia  
Website : [www.fidkom.uinjkt.ac.id](http://www.fidkom.uinjkt.ac.id)

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580  
Email: [fidkom@uinjkt.ac.id](mailto:fidkom@uinjkt.ac.id)

Nomor : Un.01/FS/PP.00.9/ *2501* /2017  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : **Bimbingan Skripsi**

Jakarta, 5 Mei 2017

Kepada Yth.  
**Muhammad Zen, MA**  
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami sampaikan outline dan naskah proposal skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut.

Nama	: Yudhi Asfar Fahrudin
Nomor Pokok	: 1112053000026
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Semester	: X (Sepuluh)
Telp.	: 082210797129
Judul Skripsi	: Analisis Penyaluran Dana ZIS pada Korban Banjir Bandang di Garut : Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa.

Kami mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian skripsinya selama 6 bulan dari tanggal 9 Mei s.d. 9 November 2017.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Supriyanto, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19630103301998031004

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia  
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580  
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/ 2530 /2017  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian (Skripsi)**

Jakarta, 10 Mei 2017

Kepada Yth.  
Pimpinan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa  
di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Yudhi Asfar Fahrudin  
Nomor Pokok : 1112053000026  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Tempat/Tgl. Lahir : Buton, 23 Agustus 1992  
Alamat : Jl. Sedap Malam  
Telp. : 082210797129

adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka  
penulisan skripsi berjudul "*Analisis Penyaluran Dana ZIS pada Korban Banjir Bandang di  
Garut Studi Kasus DMC Dompot Dhuafa*".

Sehubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr. dapat  
menerima/mengizinkan mahasiswa kami tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



*[Signature]*  
Dr. Anief Subhan, MA  
NIP. 906011019930310049

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 004/S-Ket/Dir/DMC-DD/V/2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Ardiansyah  
Jabatan : Direktur DMC Dompets Dhuafa  
Alamat : Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Tangerang Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Yudhi Asfar Fahrudin  
NIM : 1112053000026  
Konsentrasi : Manajemen Ziswaf  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Penyaluran Dana Zakat, Infakq, dan Shodaqoh pada Korban Bencana Banjir Bandang di Garut : Studi Kasus Disaster Management Center Dompets Dhuafa

Yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian di Disaster Management Center Dompets Dhuafa sejak bulan Februari – April 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 03 Mei 2017

Hormat Kami,



  
**Syamsul Ardiansyah**  
DMC Dompets Dhuafa



## Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan pihak DMC Dompot Dhuafa

Nama : Asep Benny

Jabatan : Manajer Respon DMC Dompot Dhuafa

Hari/Tanggal : Jum'at-Sabtu/ 3-4 Maret 2017

Lokasi : Posko DMC Dompot Dhuafa Garut, Jawa Barat

Pertanyaan : Bagaimana bentuk penyaluran bantuan yang disalurkan oleh Tim DMC Dompot Dhuafa?

Jawaban : DMC dalam merespon atau memberikan bantuan kepada korban bencana yang terjadi di berbagai daerah, khususnya di Garut kami sudah melakukan Respon Bencana yang mana terdiri dari, evakuasi, pemberian logistic, pendidikan dan lain-lain, dan Tim DMC sendiri melakukan respon melihat kebutuhan masyarakat setempat, karena ini bencana banjir bandang yang mana menelan korban sangat banyak. Selain respon bencana, DMC Dompot Dhuafa melakukan Respon Pasca Recovery dalam hal ini kami membangun rumah RISAH untuk para korban banjir di Garut, dalam pembangunan DMC bekerja sama dengan Matahari dan Matagaruda sebagai donatur.

Pertanyaan : Berapa jumlah korban bencana banjir bandang di Garut yang berhasil di data oleh Tim di lapangan?

Jawaban : Menurut data yang di DMC, ada 8 kecamatan yang tedampak , 33 orang meninggal dunia, 20 orang hilang, 35 orang luka-luka, 2.049 rumah rusak, dan 6.631 orang mengungsi.

Pertanyaan : Berapa jumlah korban yang terbantu?

Jawaban : Untuk penerima bantuan itu terdi dari KK dan Jiwa, nah untuk KK sekitar 679, Jiwa 100. Nominal bantuan untuk keseluruhan Rp 154.510.00, ini pada saat Respon Bencana, beda halnya dengan pasca Recovery.

Pertanyaan : Program apa yang dilakukan oleh DMC pasca bencana?

Jawaban : Alhamdulillah tahun ini DMC Dompot Dhuafa bisa menjalin kerja sama dengan Matahari dan para donatur lainnya dalam membangun program rumah RISAH untuk para korban bencana banjir bandang di Garut, dan ini satu-satunya rumah RISAH di kabupaten Garut

Tanggal, 22 Februari

Asep Benny

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**  
**(Dokumentasi Banjir Bandang di Garut)**  
**Kondisi Pasca Banjir**



**Pembersihan Area di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut (1)**





**Pembuatan Sarana Sanitasi**



## Tempat Pengusian



## Dapur Umum



## Aksi Layanan Kesehatan



## Sekolah Ceria





## Lampiran data Korban Banjir Bandang Garut-Jawa Barat



### INFORMASI BENCANA ALAM

- Banjir bandang di Garut dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi di daerah hulu pada Senin lalu sekitar pukul 22.00 WIB.
- Banjir merambat lebih dulu melanda Desa Mulya Sari, Kecamatan Bayongbong, dan berlanjut ke Kecamatan Tarongong Kidul, Garut Kota, hingga Cibatu.
- Wilayah terparah dilanda banjir bandang berada di Desa Heurpanggung, Kecamatan Tarongong Kidul dan Kelurahan Sukamerti, Kelurahan Pamunggit di Kecamatan Garut Kota.
- 11 sekolah dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas mengalami kerusakan.
- Badan dan lembaga kebencanaan berfokus pada pencarian dan penyelamatan korban yang belum ditemukan pelayaman kebutuhan dasar bagi pengungsi dan pembersihan area terdampak.



### SITUASI BENCANA ALAM

Jumlah korban meninggal dunia akibat banjir bandang di Kabupaten Garut terus meningkat. Data BPBD Jawa Barat, hingga Kamis hari (22/09/2016), jumlah korban meninggal dunia telah mencapai 27 orang. Korban tersebut terdiri dari 9 laki-laki dan 18 perempuan. Sebanyak 22 orang masih dinyatakan hilang. Tim SAR masih terus melanjutkan pencarian korban hilang yang belum ditemukan.

Empat lokasi pengungsian digunakan untuk memampung sekitar 1.000 orang korban banjir. Para pengungsi ditampung di Bayongbong, Korem Taruna negara, Kodim 0611 Garut dan Cimacan.

Data Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, 11 sekolah dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PASCA RECOVERY

### Tiang Bangunan Rumah Rumah RISAH





## **Kang Asep dan Tukang di Lokasi Pembangunan Rumah RISAH**



## **Penulis Saat Mengunjungi Lokasi Pembangunan RISAH Bersama TIM DMC Dompot Dhuafa**



## Penyambungan Tiang



## Para Tukang Sedang Bekerja



**Wawancara Penulis dengan Ka Amel di Kantor DMC Dompot Dhuafa**



